

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE

Farid Febrianto^{1*}, Bayu Wijayantini², Wahyu Eko Setianingsih³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

E-mail : Febriantofarid98@gmail.com, bayu@unmuhjember.ac.id, setianingsih@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan desa terhadap pengelolaan keuangan di Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember sudah efektif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan alokasi dana desa pada anggaran pendapatan dan belanja desa pada kantor Desa Wringin Agung Kabupaten Jember tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata Rasio Efektivitas selamat 5 tahun sebesar 76% sampai dengan 101% menunjukkan bahwa rasio tersebut efektif, rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja selama 5 tahun rata-rata sebesar -19% sampai dengan 22% menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan positif, untuk kriteria rasio kemandirian Desa Wringin Agung selama 5 tahun rata-rata sebesar 0%-33% menunjukkan bahwa rasio kemandirian sangat rendah, dan untuk Rasio Efisiensi selama 5 tahun rata-rata sebesar 88%- 97% menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak efisien.

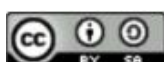
ABSTRACT

This research aims to find out whether village financial management in Wringin Agung Village, Jombang District, Jember Regency is effective. This type of research is quantitative descriptive. The sample used in this research is the financial report on the allocation of village funds in the village income and expenditure budget at the Wringin Agung Village office, Jember Regency from 2018 to 2022. The results of this research show that the average 5-year effectiveness ratio is 76% up to 101% indicates that the ratio is effective, the income and expenditure growth ratio over 5 years averages -19% to 22% indicating that the growth ratio is positive, for the criteria for the independence ratio of Wringin Agung Village over 5 years the average is 0%- 33% indicates that the independence ratio is very low, and for the Efficiency Ratio over 5 years the average is 88% - 97% indicating that the ratio is inefficient.

DOI:
10.31000/combis.v6i3. 11669

Article History:
Received :13/06/2024
Reviewed :11/08/2024
Revised : 14/08/2024
Accepted : 30/08/2024

Keywords: *Financial Performance, Village Financial Ratios, Village Government*



PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, sebuah desa memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem NKRI. Desa umumnya didefinisikan sebagai suatu gejala universal yang terkait dengan lokasi tertentu, baik sebagai tempat tinggal maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bergantung pada pertanian (Adisasmita, 2010). Pemerintahan desa adalah sistem pemerintahan Indonesia yang paling kecil. Sebagai badan kekuasaan terendah, pemerintah desa memiliki wewenang asli untuk mengatur rumah tangga dan secara bertahap memperoleh wewenang dan kesatuan dari pemerintah di atasnya. dimana desa dipimpin oleh kepala desa serta bertanggung jawab.

Desa tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangannya, tetapi juga harus menyusun APB Desa. APB Desa harus disusun oleh desa (Sobarudin, 2019).. Dana Desa adalah dana tahunan yang diterima desa dari APBN dan ditransfer langsung ke APBD Kabupaten atau Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai semua operasi pemerintahan dan pembangunan desa serta memberdayakan semua masyarakat pedesaan (Lili, 2018). Salah satu bentuk kebutuhan transparansi adalah laporan keuangan desa. Laporan ini memastikan bahwa pemerintah desa bertanggung jawab dan terbuka tentang bagaimana mereka mengelola sumber daya publik dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Laporan keuangan juga dievaluasi melalui pengukuran kinerja, yang mengukur kemajuan laporan keuangan.

Tabel 1.

Data Tingkat Perkembangan di Kecamatan Jombang kabupaten Jember 2022

Desa	Tingkat Berkembang
Padomasan	Cepat berkembang
Keting	Cepat berkembang
Jombang	Cepat berkembang
Ngampelrejo	Cepat berkembang
Wringin Agung	Cepat berkembang

Sumber : Rekap Input Epdeskel Kabupaten Jember Tahun 2022

Dari tabel 1. diatas dapat di simpulkan bahwa kecamatan jombang kabupaten jember tingkat perkembangan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui seberapa efektif dan tidak kinerja Keuangan desa dengan mengukur menggunakan alat analisisrasio yang sering di gunakan oleh penelitian terdahulu untuk melihat sejauh mana desa itu berkembang.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif dan tidak kinerja keuangan desa dengan melakukan pengukuran dengan alat analisis rasio, alat yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana desa berkembang. Pengukuran kinerja sangat penting untuk mengetahui akuntabilitas dalam mewujudkan kinerja pemerintah dan untuk memperbaiki kinerja pemerintah. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan dari masa lalu ke masa depan (Mardiasmo, 2009).Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah analisis kinerja keuangan Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember berjalan dengan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Perencanaan, pengorganisasian, arahan, dan pengawasan kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha disebut manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan (Purba et al., 2021). Namun, menurut (Sujarweni, 2017)menyatakan bahwa

Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah suatu organisasi pemerintahan tingkat desa, dipimpin oleh kepala desa dan didukung oleh perangkat desa yang bertanggung jawab langsung kepada kepala desa. Undang-Undang Pemerintahan Desa Nomor 22 Tahun 1999 menetapkan desa sebagai badan hukum masyarakat, yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang berwenang untuk itu.

Kinerja Keuangan

Metode untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dikenal sebagai kinerja keuangan. Menurut (Fahmi, 2018), kinerja keuangan adalah analisis tingkat pelaksanaan suatu perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih jelas dan dapat dipahami oleh berbagai pihak. Tujuan utama analisis laporan keuangan bagi pemilik dan manajemen adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan selama periode tersebut. Pada akhirnya, pemilik dan manajemen dapat menggunakan posisi keuangan ini untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan dengan perusahaan tersebut.

Analisis Rasio Laporan Keuangan Daerah

1. Rasio Efektivitas

Menurut (Faud, 2016) rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi asli. Adapun rumus Rasio Efektivitas menurut (Mahmudi, 2019) sebagai berikut :

$$PAD = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Penilaian Efektivitas Anggaran Alokasi Dan Desa dan Realisasi Alokasi Dana Desa :

Tabel 2.

Penilaian Efektivitas Anggaran Alokasi Dana Desa dan Realisasi Alokasi Dana Desa

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat Efektif	Diatas 100%
Efektif	90% - 100%
Cukup Efektif	80% - 90%
Kurang Efektif	60% - 80%
Tidak Efektif	Kurang dari 60%

2. Rasio Pertumbuhan

Menurut (Kasmir, 2011) Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan, menyatakan bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Semakin besar rasio, semakin besar kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai.

Rumus Pertumbuhan sebagai berikut :

Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - \text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja } - X_n - 1}{\text{Realisaai Belanja } X_n - 1} \times 100\%$$

3. Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Rasio ini dihitung dengan membagi total pendapatan asli daerah dibagi dengan total pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi, serta pinjaman daerah, untuk menjelaskan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai sendiri kegiatan pemerintah daerah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{Pend. Asli Daerah (Desa)}}{\text{Tranfer Pusat} + \text{Prov} + \text{Pinjama}} \times 100$$

Kriteria Penilaian Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, yaitu :

Tabel 3.

Kriteria Penilaian Perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian (%)	Kemampuan	Pola Hubungan
0% - 25%	Rendah Sekali	Instruktif
>25% - 50%	Rendah	Konsultatif
>50% - 75%	Sedang	Partisipatif
>75% - 100%	Tinggi	Delegatif

4. Rasio Efisiensi Belanja

Menurut (Mahmudi, 2019) Rasio efisiensi belanja digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Rasio ini menggambarkan perbandingan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan pendapatan yang diterima. merupakan perbandingan antara anggaran biaya dan biaya pelaksanaan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria Perhitungan Efisiensi Belanja, yaitu :

Tabel 4.

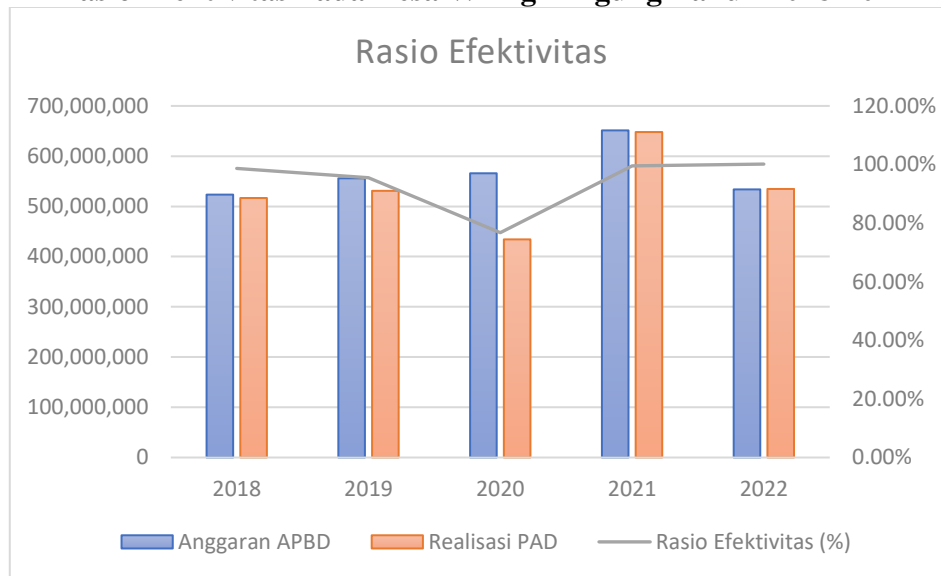
Kriteria Perhitungan Efisiensi Belanja

Persentase (%)	Kriteria
>40	Tidak Efisien
31 – 40	Kurang Efisien
21 – 30	Cukup Efisien
10 – 20	Efisien
<10	Sangat Efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Efektivitas

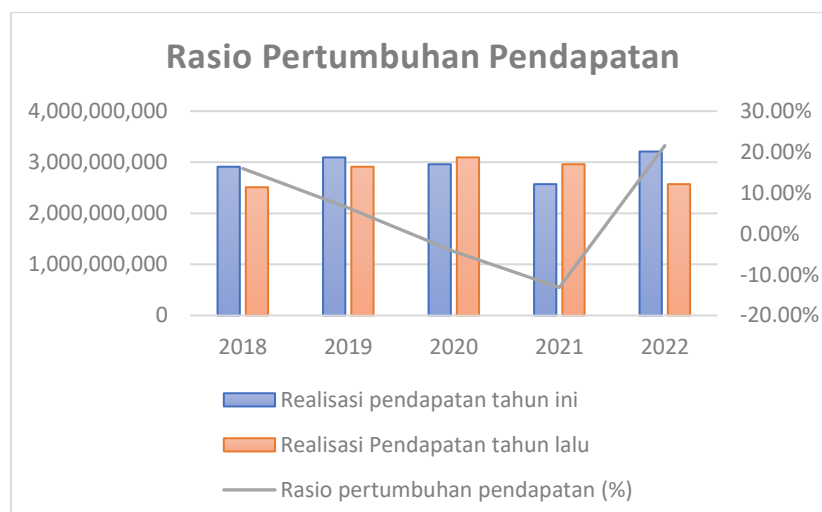
Gambar 1.
Rasio Efektivitas Pada Desa Wringin Agung Tahun 2018-2022



Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 1. diatas dapat dilihat bahwa efektivitas keuangan Pemerintah Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang pada tahun 2018 presentase berada di 98,71% yang berarti efektif dan untuk tahun 2019 presentase 95,51% yang berarti efektif , untuk tahun 2020 presentase sebesar 76,74% yang di kategorikan kurang efektif ,untuk tahun 2021 presentase mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 99,49% untuk tahun 2022 sangat efektif dalam periode 2018 -2022 presentase rasio efektifitas mengalami naik turun untuk presntase yang paling rendah berada di tahun 2020 dan untuk presentase yang paling tinggi di tahun 2022. Apabila pendapatan asli desa tidak efektif artinya anggaran Dana Desa tidak terealisasi dengan baik, maka desa tersebut mengalami kendala atau bahkan mengalami penurunan. Akibatnya desa tersebut tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya karena anggaran tidak optimal.

2. Rasio Pertumbuhan Pendapatan

Gambar Grafik 2.
Rasio Pertumbuhan Pendapatan Pada Desa Wringin Agung Kabupaten Jember Tahun 2018-2022

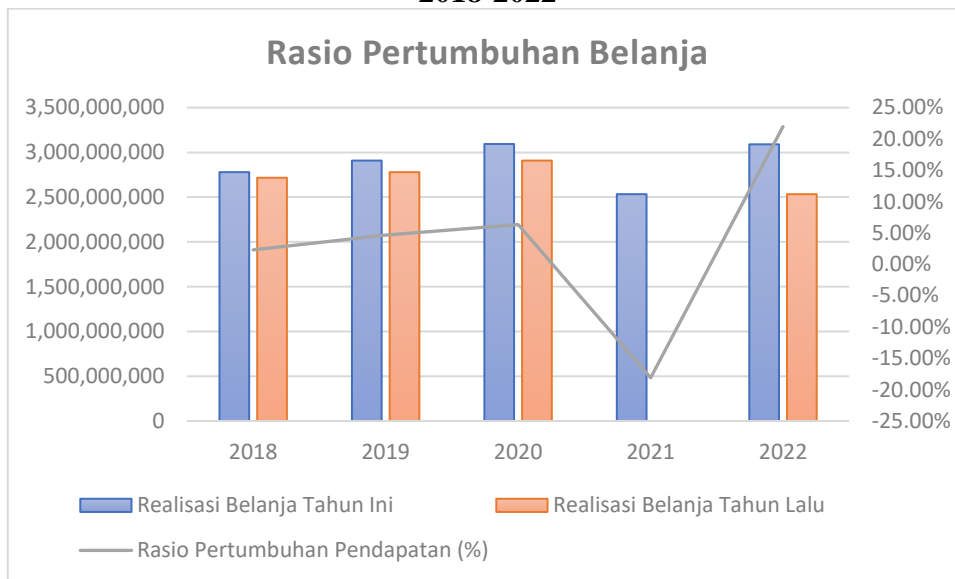


Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari rasio pertumbuhan pendapatan keuangan Pemerintah Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang pada tahun 2018 presentase berada di 15,98 % yang berarti bernilai positif dan untuk tahun 2019 presentase 6,27% yang berarti positif, untuk tahun 2020 presentase sebesar 4,33% juga bernilai positif , sedangkan untuk tahun 2021 presentase mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu -13,15% sehingga menjadi negatif, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 21,56% yang berarti rasio pertumbuhannya menjadi positif.

3. Rasio Pertumbuhan Belanja

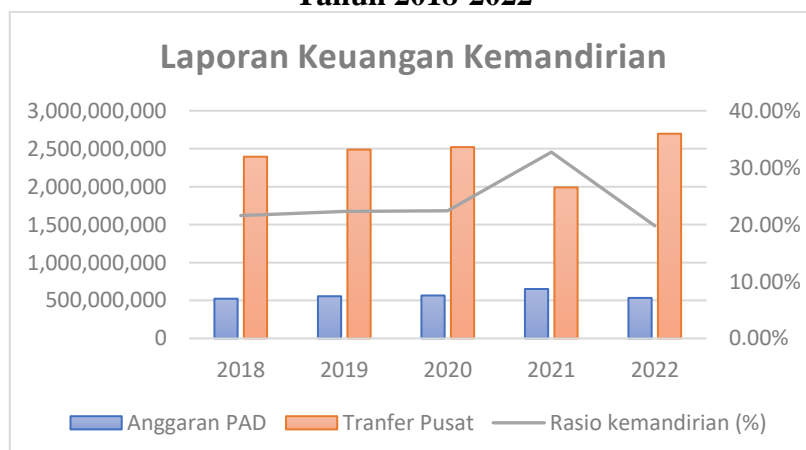
Gambar 3.
Rasio Pertumbuhan Belanja Pada Desa Wringin Agung Kabupaten Jember Tahun 2018-2022



Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari rasio pertumbuhan belanja keuangan Pemerintah Desa Wringin Agung Kecamatan Jombang pada tahun 2018 presentase berada di 2,30 % yang berarti bernilai positif dan untuk tahun 2019 presentase 4,65% yang berarti positif, untuk tahun 2020 presentase sebesar 6,36% juga bernilai positif , sedangkan untuk tahun 2021 presentase mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu -18,11% sehingga menjadi negatif, untuk tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 21,97% yang berarti rasio pertumbuhannya menjadi positif.

4. Rasio Kemandirian Desa

Gambar 4.
Laporan Keuangan Kemandirian Pada Desa Wringin Agung Kabupaten Jember Tahun 2018-2022

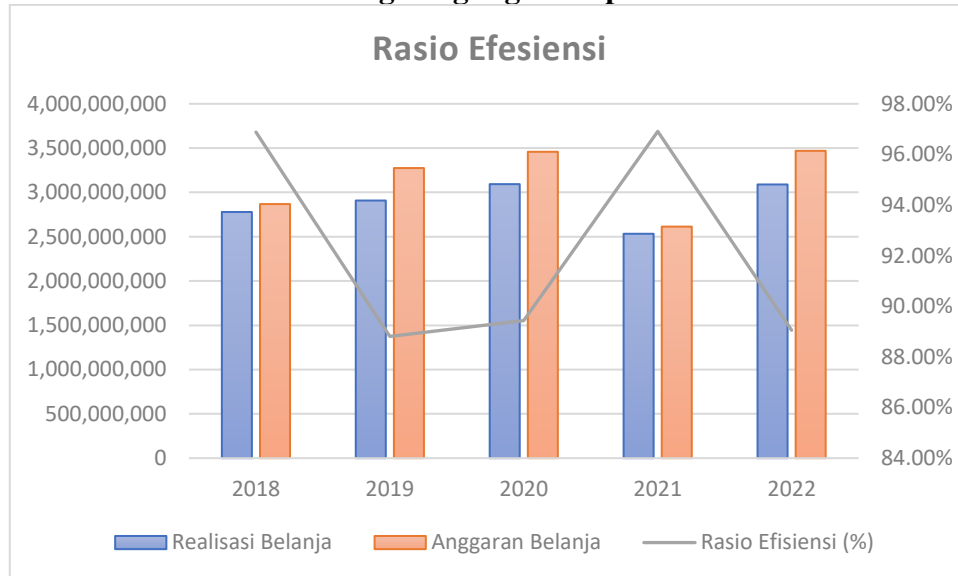


Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 4. diatas dapat dilihat bahwa hasil dari rasio pertumbuhan kemandirian keuangan Pemerintah Desa Wringin Agung Kecamatan jombang pada tahun 2018 presentase berada di 21,58% yang berarti sangat rendah dan untuk tahun 2019 presentase 22,34% yang berarti sangat rendah, untuk tahun 2020 presentase sebesar 22,44% yang berarti berkriteria rendah sekali sedangkan untuk tahun 2021 presentase mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 32,73% sehingga menjadi rendah, untuk tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19,79%.

5. Rasio Efisiensi Belanja

Gambar 5.
Rasio Efisiensi Pada Desa Wringin Agung Kabupaten Jember Tahun 2018-2022



Berdasarkan hasil perhitungan pada Gambar 5. diatas dapat dilihat bahwa efisiensi keuangan Pemerintah Desa Wringin Agung Kecamatan jombang pada tahun 2018 presentase berada di 96,88% yang berarti tidak efisien dan untuk tahun 2019 presentase 88,81% yang berarti tidak efisien , untuk tahun 2020 presentase sebesar 89,43% yang di kategorikan tidak efisien, untuk tahun 2021 presentase mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 96,91% untuk tahun 2022 presentase 89,05 yang berarti tidak efisien efektif dalam periode 2018 -2022 presentase rasio efisiensi sangat tinggi.

Pembahasan

1. Rasio Efektivitas

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efektivitas PAD Wringin Agung tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Persentase Rasio Efektivitas PAD Wringin agung tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 100,15% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2020 menurun lebih dari 10% dari sebelumnya . Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Efektivitas PAD Wringin agung 90% dan tergolong dalam kriteria efektif.

2. Rasio Pertumbuhan

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Pertumbuhan Pendapatan Desa Wringin Agung tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan persentase dari tahun 2018 sampai 2021 dan untuk tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat jauh untuk pertumbuhan pendapatan dan untuk pertumbuhan belanja. Persentase Rasio Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2021. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata- rata Rasio Pertumbuhan hampir sama . Kemudian persentase Rasio Pertumbuhan Total Pendapatan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar

Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

21,56% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2021 dengan hanya mencapai -13,15%. dan untuk rasio pertumbuhan belanja tertinggi pada tahun 2022 sebesar 21,97% dan untuk paling rendah atau bisa di katakana negative berada di tahun 2021 sebesar -18,11%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Pertumbuhan Total dan belanja total pada Desa Wringin Agung positif.

3. Rasio Kemandirian Keuangan Desa

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kemandirian Keuangan Desa Wringin Agung tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan dan kenaikan persentase. Persentase Rasio Kemandirian Keuangan Desa Wringin Agung tertinggi terjadi tahun anggaran 2021 yaitu sebesar 32,73% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2022 perhitungan persentase 19,79%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Kemandirian Keuangan Desa Wringin Agung tergolong dalam kriteria rendah sekali dan berada pada pola hubungan instruktif.

4. Rasio Efisiensi Belanja

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Efisiensi Belanja Desa Wringin Agung tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan persentase. Persentase Rasio Efisiensi Belanja Desa Wringin Agung tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 96,91% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2019 dengan hanya mencapai 88,81%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Efisiensi 55 Belanja Desa Wringin Agung sebesar 88% sampai dengan 97% dan tergolong dalam kriteria tidak efisiensi karena persentasenya >40%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio Efektivitas di Desa Wringin Agung Kabupaten Jember pada tahun 2018 nilainya sebesar 98,71% kriteria efektif kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 95,51% kriteria efektif, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 76,74% kriteria kurang efektif dan pada tahun 2021 mulai mengalami kenaikan menjadi 99,49% kriteria efektif selanjutnya pada tahun 2022 menjadi tahun dengan jumlah Rasio Efektivitas terbesar yaitu 100,15% kriteria sangat efektif. Tahun 2020 merupakan tahun dengan Rasio Efektivitas paling rendah, sedangkan tahun 2022 merupakan tahun dengan Rasio Efektivitas terbesar diantara tahun-tahun sebelumnya. maka dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa rasio Efektivitas rata rata pada tahun 2018 hingga 2022 sebesar 76% sampai 101%
2. Rasio Pertumbuhan pendapatan di Desa Wringin Agung Kabupaten Jember pada tahun 2018 Rasio Pertumbuhan memiliki nilai sebesar 15,98%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,27%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -4,33%, selanjutnya pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu -13,15%, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 21,56%. Tahun 2021 merupakan tahun dengan Rasio Pertumbuhan paling rendah dibandingkan dengan tahun lainnya, sedangkan tahun 2022 merupakan tahun dengan jumlah Rasio Pertumbuhan pendapatan paling tinggi dibandangka dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk rasio pertumbuhan belanja Desa Wringin agun Kecamatan jombang pada tahun 2018 presentase berada di 2,30 % yang berarti bernilai positif dan untuk tahun 2019 presentase 4,65% yang berarti positif, untuk tahun 2020 presentase sebesar 6,36% juga bernilai positif, sedangkan untuk tahun 2021 presentase mengalami penurunan dari tahun 2020 sebelumnya yaitu -18,11% sehingga menjadi negatif, untuk tahun 2022 mengalamai kenaikan sebesar 21,97% yang berarti rasio pertumbuhan pendapatannya menjadi positif. Untuk rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja pada tahun 2018- 2022 rata rata -19% hingga 22%.

Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

3. Rasio Kemandirian Desa Wringin Agung pada tahun 2018 bernilai sebesar 21,85%, pada kemampuan rendah sekali. tahun 2019 meningkat sebesar 22,34% kemampuan rendah sekali, kemudia meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 22,44% kemampuan rendah sekali, dan terus meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 32,73% kemampuan rendah, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 19,79% kemampuan rendah sekali merupakan tahun dengan jumlah Rasio Kemandirian paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah Rasio Kemandirian paling Tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya. maka dapat di simpulkan untuk kriteria rasio kemandirian desa Wringin agung dari tahun 2018 – 2022 rata rata 0% - 33%.
4. Rasio Efisiensi di Desa Wringin Agung pada tahun 2018 memiliki Rasio Efisiensi sebesar 96,88% kriteria tidak efisien, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 88,81% kriteria tidak efisien, kemudian meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 89,43% kriteria tidak efisien, dan terus meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 96,91 kriteria tidak efisien, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 89,05% kriteria tidak efisien. Tahun 2019 merupakan tahun dengan jumlah Rasio Efisiensi paling rendah dibandingkan dengan tahun lainnya, sedangkan tahun 2021 merupakan tahun dengan jumlah Rasio Efisiensi paling tinggi dibandingkan tahun lainnya. Untuk rasio Efisiensi pada tahun 2018 hingga 2022 rata rata sebesar 88% - 97%.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Wringin Agung diharapkan berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah dengan mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada maupun menggali potensi-potensi yang baru mampu menciptakan kebijakan atau peraturan mengenai program peningkatan PAD, peningkatan sumber daya manusia dalam berbagai aspek, mengoptimalkan manajemen pencatatan hasil kas desa sehingga dengan pengoptimalan potensi-potensi besar Desa yang mana akan menjadikan Pemerintah Desa Wringin Agung 58 melakukan peningkatan Pendapatan asli Desanya sejalan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa yang tentunya akan berdampak pula pada peningkatan perekonomian Desa
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk lebih mendalami mengenai kinerja keuangan pada Pemerintahan Desa dengan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya bisa lebih andal dan akurat. Selain itu juga penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu desa di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, yaitu Desa Wringin Agung. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dilingkup yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha ilmu.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah*. Graha Ilmu.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1153310>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta, 2018.
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *ARTIKEL ILMIAH Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 1(ekonomi), 5–19.

Evaluation Of The Effectiveness Of Village Financial Management In Improving Community Welfare By Farid Febrianto, Bayu Wijyantini, Wahyu Eko Setianingsih

- Mahmudi. (2019). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Sobarudin. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Mergosari Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 – 2018)*. 1–54.
- Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Medika.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=521330>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta,2017.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: teori, aplikasi dan hasil penelitian*.Pustaka baru press.